

DATA DUKUNG PROGRAM INOVASI

ANALISA

KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WONOGIRI



NAMA INOVASI : **SUPER GEN-Z (SOFTSKILL UPGRADE
FOR GENERATION – Z) NEXT UPGRADE -
SKILLGRAB**

UNIT PELAKSANA : **UPTD BALAI LATIHAN KERJA (BLK)
DINAS TENAGA KERJA DAN
PERINDUSTRIAN KABUPATEN WONOGIRI**

**DINAS TENAGA KERJA DAN PERINDUSTRIAN
KABUPATEN WONOGIRI
2024**

ANALISA UMUM KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WONOGIRI

A. ANALISIS SWOT KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WONOGIRI

I. STRENGTH (KEKUATAN)

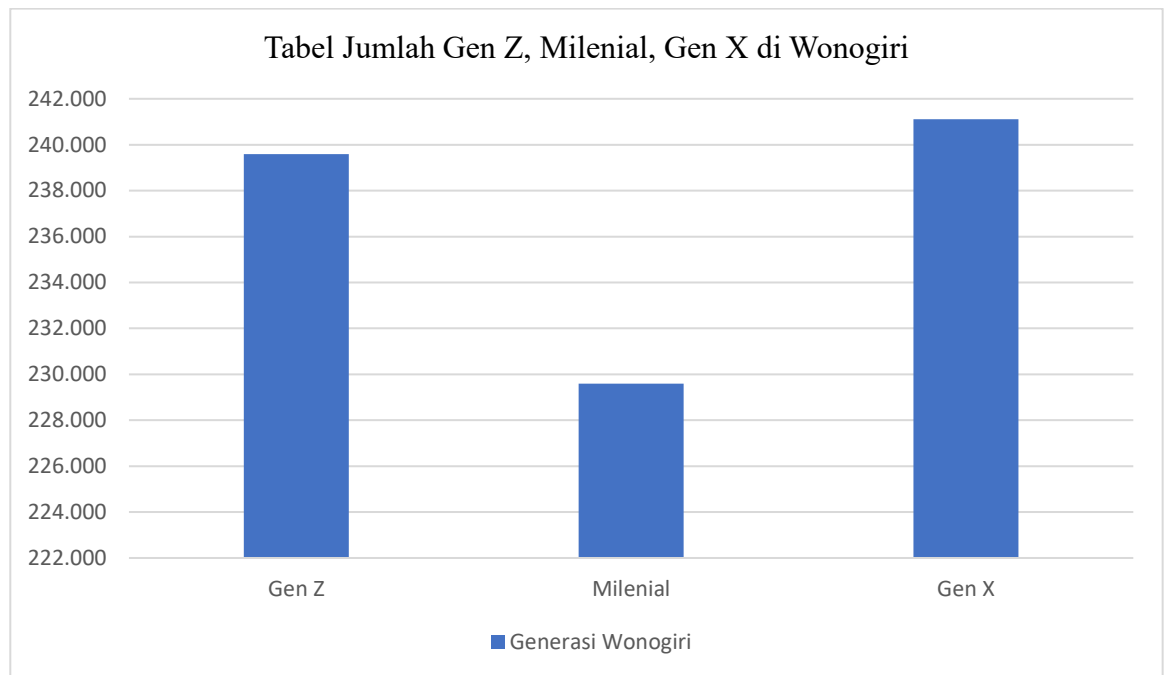
1. Banyak usia Produktif, Gen Z

Gen Z (Generasi Z) merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, meskipun batasan tahun ini dapat bervariasi sedikit tergantung pada sumber yang digunakan. Gen Z adalah generasi yang mengikuti **Millennials** (Generasi Y) dan merupakan generasi pertama yang tumbuh bersama **teknologi digital** dan internet yang sangat berkembang pesat. Gen Z adalah generasi yang lebih terbiasa dengan **perangkat digital, media sosial, dan teknologi baru**, sehingga mereka sering dianggap lebih terhubung dan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya.

Gen Z berada dalam rentang usia kerja (11-26 tahun) yang merupakan usia produktif. **Harapan untuk Gen Z dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045** sangat besar, mengingat mereka akan menjadi pemimpin, inovator, dan penggerak ekonomi di masa depan. Tahun 2045 adalah tonggak penting bagi Indonesia, karena pada saat itu Indonesia diprediksi akan merayakan **100 tahun kemerdekaannya** dan diharapkan mencapai **status negara maju**. Dalam konteks ini, **Gen Z (generasi yang lahir antara 1997 dan 2012) memiliki peran yang sangat strategis, karena mereka akan mendominasi tenaga kerja dan memegang posisi-posisi penting dalam berbagai sektor.**

Wonogiri memiliki banyak penduduk dari kelompok ini, maka ini merupakan kekuatan besar karena dapat menjadi sumber tenaga kerja yang siap untuk berkontribusi pada berbagai sektor

ekonomi, dimanfaatkan untuk berbagai jenis pekerjaan baik di sektor industri, pertanian, jasa, maupun teknologi, mereka dapat mendorong perkembangan sektor-sektor baru, seperti industri kreatif, ekonomi digital, dan sektor lainnya. Selain itu, banyaknya tenaga kerja usia produktif ini memberikan potensi besar dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan memperkuat perekonomian local.



Tabel Perbandingan Jumlah Gen Z, Milenial, Gen X

Sumber BPS Wonogiri 2022

2. Sektor Pertanian yang kuat

Wonogiri dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah dan kondisi geografis yang mendukung untuk kegiatan pertanian, terutama di bidang tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Dengan sektor pertanian yang kuat, Kabupaten Wonogiri memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan pangan. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan potensi besar sektor pertanian di Wonogiri:

1. Keanekaragaman Produk Pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
2. Keunggulan geografis dan iklim, sesuai kondisi alam yang mendukung pertanian yang berbagai variasi topografi, sumber daya air yang melimpah dan iklim yang mendukung
3. Peluang Peningkatan Nilai Tambah seperti Pengolahan Produk Pertanian, Produk Pertanian Organik dan peluang pengembangan agrowisata bimaridipark.

Sumber BPS Kabupaten Wonogiri, Luas Kabupaten Wonogiri 182.236,02 hektar/ 5,59% dari luas provinsi Jawa Tengah. Luas sawah yang ada di Wonogiri sekitar 59.000 – 70.000 hektar, atau sekitar 32% hingga 37% dari luas wilayah Wonogiri digunakan untuk sawah, yang menunjukkan bahwa pertanian (terutama padi) memiliki peranan besar dalam penggunaan lahan di Kabupaten Wonogiri. Luas Lahan Pertanian Non-Sawah selain sawah, terdapat lahan pertanian lainnya seperti **perkebunan** dan **hortikultura** yang juga memiliki peran penting. Luas lahan pertanian non-sawah diperkirakan sekitar **20.000 – 30.000 hektar**, tergantung pada jenis tanaman yang dibudidayakan (misalnya, jagung, kedelai, sayuran, dan buah-buahan). Secara keseluruhan, **luas wilayah pertanian di Wonogiri**—termasuk sawah, perkebunan, dan lahan hortikultura—diperkirakan mencapai sekitar **80.000 hingga 100.000 hektar**, yang mencakup sekitar **43% hingga 54%** dari total luas wilayah Kabupaten Wonogiri. Sedangkan **20%** wilayah Kabupaten Wonogiri merupakan **pegunungan kapur**.

Dengan berbagai aspek Wonogiri dapat memanfaatkan sector ini untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat perekonomian lokal. Untuk memaksimalkan potensi ini, pengembangan sektor pertanian perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah, penerapan teknologi modern, serta penguatan jaringan distribusi dan pemasaran.

3. Potensi UMKM yang besar

UMKM memiliki peran vital dalam meningkatkan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, serta mendorong inovasi dan kreativitas. Di Wonogiri, banyak sektor yang dapat mendukung dan menguntungkan bagi perkembangan UMKM, mulai dari produk kerajinan, makanan dan minuman, hingga sektor jasa.

Potensi besar yang mendukung perkembangan UMKM di Wonogiri:

1. Keanekaragaman Produk UMKM, seperti Kerajinan Tangan dan Industri Kreatif, Kuliner dan Makanan Olahan, Produk Pertanian Olahan
2. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Keuangan, seperti program pemerintah untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan, pengembangan pemasaran, dan pemberian bantuan modal usaha.
3. Potensi Pasar Lokal dan Regional, seperti pasar domestic, pasar wisata, serta pemasara dengan basis digital menggunakan platform ecommerce

Dengan kerajinan tangan, kuliner, produk pertanian olahan, dan sektor jasa yang berkembang, UMKM di Wonogiri memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Untuk memaksimalkan potensi ini, dibutuhkan peningkatan akses ke pasar, pelatihan kewirausahaan, pengembangan teknologi, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Selain itu, sektor UMKM yang berkembang akan semakin mendukung keberlanjutan perekonomian Wonogiri dan memperkuat daya saingnya di pasar regional maupun nasional.

Data IKM di Kabupaten Wonogiri Berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	2	3
1	Pracimantoro	453
2	Paranggupito	381
3	Giritontro	237
4	Giriwoyo	314
5	Batuwarno	38
6	Karangtengah	171
7	Tirtomoyo	306
8	Nguntoronadi	211
9	Baturetno	190
10	Eromoko	312
11	Wuryantoro	251
12	Manyaran	32
13	Selogiri	193
14	Wonogiri	217
15	Ngadirojo	245
16	Sidoarjo	304
17	Jatiroto	621
18	Kismantoro	946
19	Purwantoro	69
20	Bulukerto	381
21	Puhpelem	61
22	Slogohimo	165
23	Jatisrono	204
24	Jatipurno	121
25	Girimarto	835
26	Alamat Tidak Jelas	52
JUMLAH		7310

* Sumber data dari Dinas KUKM dan PERINDAG Kab. Wonogiri

Tabel IKM yang ada di Wonogiri
Sumber Dinas KUKM dan Perindag

II. WEAKNESS (KELEMAHAN)

1. Keterbatasan Insfrastruktur

Wonogiri menghadapi beberapa keterbatasan infrastruktur yang dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan infrastruktur di Kabupaten Wonogiri yang perlu perhatian:

- Transportasi

Jalan Raya didaerah pedesaan yang kurang baik, kontur jalan yang bergelombang serta naik turun bukit, kurangnya transportasi umum
- Energi

Listrik dibeberapa daerah terpencil dan perbukitan mungkin belum sepenuhnya mendapatkan akses listrik yang stabil dan cukup untuk kebutuhan masyarakat. Belum maksimalnya energi terbarukan meskipun potensi SDA cukup besar.
- Telekomunikasi

Kecepatan dan kestabilan internet juga sering kali kurang memadai, yang dapat menghambat akses pendidikan, e-commerce, dan inovasi bisnis. Sinyal telepon yang kuat dan stabil sehingga mengganggu komunikasi antar wilayah.

- Air dan Sanitasi

Beberapa daerah, terutama di **wilayah pegunungan atau pedesaan, menghadapi masalah pasokan air bersih.** Di beberapa daerah, fasilitas **sanitasi dan pengolahan limbah masih terbatas**

- Pendidikan dan Kesehatan

Kualitas pendidikan di daerah pedesaan seringkali terbatas karena **kurangnya fasilitas yang memadai, keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas, dan minimnya akses ke teknologi Pendidikan.** di daerah pedesaan dan terpencil, rumah sakit dan puskesmas masih terbatas. Jarak yang jauh menuju fasilitas kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan medis.

Industri Besar dan Sedang dirinci per-Kecamatan

No	Kecamatan	Industri Besar	Industri Sedang	Jumlah
1	Pracimantoro	1	1	2
2	Paranggupito	-	-	-
3	Giritontro	-	-	-
4	Giriwoyo	-	-	-
5	Batuwarno	-	-	-
6	Karangtengah	-	-	-
7	Tirtomoyo	-	2	2
8	Nguntoronadi	-	-	-
9	Baturetno	-	-	-
10	Eromoko	-	-	-
11	Wuryantoro	-	-	-
12	Manyaran	-	1	1
13	Selogiri	1	2	3
14	Wonogiri	2	2	4
15	Ngadirojo	-	-	-
16	Sidoharjo	-	-	-
17	Jatiroto	-	-	-
18	Kismantoro	-	-	-
19	Purwantoro	-	-	-
20	Bulukerto	-	-	-
21	Puhpelem	-	1	1
22	Slogohimo	-	-	-
23	Jatisrono	-	3	3
24	Jatipurno	-	-	-
25	Girimarto	-	-	-
JUMLAH		4	12	16

Tabel Data Industri yang ada di Wonogiri

Sumber BPS Kabupaten Wonogiri

Dengan mengatasi keterbatasan infrastruktur ini, Kabupaten Wonogiri dapat meningkatkan daya saingnya, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Ketrampilan Tenaga Kerja

Keterbatasan keterampilan tenaga kerja ini dapat menghambat produktivitas, daya saing, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar yang terus berubah. Berikut adalah beberapa faktor yang mendasari kelemahan :

1. Akses Pendidikan dan pelatihan
2. Tantangan dalam Penguasaan Teknologi
3. Masalah Ketersediaan Tenaga Kerja Terampil di Sektor Industri
4. Ketidakmampuan untuk Beradaptasi dengan Perubahan

Data Paket Pelatihan Tenaga Kerja Tahun 2016 – 2023

No	Sumber Dana	Tahun														
		2016		2017		2018		2019		2020		2021		2022		2023
		Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket	Jumlah Peserta (Orang)	Paket
1	APBD	23	460	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	APBN	45	720	23	368	46	736	65	1040	36	576	19	304	-	-	-
JUMLAH		68	1180	23	368	46	736	65	1040	36	576	19	304	0	0	0

Sumber : Dinas Tenaga Kerja 2023

3. Kurang optimalnya inovasi teknologi industri

Penggunaan teknologi industry yang belum merata di Wonogiri menjadikan salah satu factor menghambat daya saing daerah dalam menghadapi perkembangan industri global, serta membatasi potensi pertumbuhan sektor-sektor penting, seperti industri manufaktur, UMKM, dan sektor pertanian yang semakin memerlukan adopsi teknologi modern untuk meningkatkan

produktivitas dan kualitas. Faktor Penyebab Kurangnya Inovasi Teknologi Industri di Wonogiri diantaranya :

1. Ketergantungan pada Teknologi Tradisional
2. Keterbatasan Akses terhadap Teknologi Baru
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Terlatih

Dengan adanya akses terhadap teknologi terbaru, kolaborasi riset dan pengembangan, serta pelatihan keterampilan teknologi untuk tenaga kerja dan pelaku UMKM, Wonogiri dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing industri mereka. Ini akan membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

III. OPPORTUNITIES (PELUANG)

1. Pengembangan sector pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi banyak negara. Dengan potensi besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan, menarik investasi, dan meningkatkan pendapatan negara, pengembangan sektor pariwisata menjadi fokus strategis bagi banyak pemerintah di dunia. Namun, untuk mengoptimalkan potensi sektor ini, dibutuhkan perencanaan yang matang, kolaborasi antara berbagai pihak, serta kebijakan yang berkelanjutan.

Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan budaya lokal ke dunia internasional. Namun, sektor ini juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk dampak lingkungan, ketergantungan pada faktor eksternal, dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, strategi yang berkelanjutan, seperti pariwisata berbasis komunitas, diversifikasi produk wisata, serta investasi dalam infrastruktur dan teknologi, sangat penting untuk mengoptimalkan potensi pariwisata tanpa merusak sumber daya

alam dan sosial. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan sektor pariwisata yang ramah lingkungan, inklusif, dan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Kabupaten Wonogiri dikenal dengan lanskap alam yang sangat indah, mulai dari perbukitan, danau, hingga pantai. Potensi alam yang masih sangat alami ini memiliki daya tarik besar bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata alam yang tenang dan jauh dari keramaian. **Tempat Pariwisata yang dapat ditingkatkan antara lain Pantai Sembukan, Pantai Nampu, Waduk Gajah Mungkur, Waduk Pidekso, Waduk Tandon, Bukit Paralayang, Telaga Claket, Goa Resi dan Desa Wisata Conto.**



Gambar Perkembangan Jumlah Rumah Makan Kab. Wonogiri

Indikator statistic Pariwisata salah satu diantaranya dilihat dari tingkat penghuni kamar (TPK) hotel. Pada November 2024 tercatat TPK Kabupaten Wonogiri sebesar 19,15%, mengalami penurunan disbanding oktober 2024 sebesar 20,01%

Infrastruktur adalah faktor kunci dalam mengembangkan sektor pariwisata. Untuk meningkatkan daya tarik Kabupaten Wonogiri sebagai destinasi wisata, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur, termasuk jalan, fasilitas umum, dan aksesibilitas ke destinasi wisata. Selain pengembangan

infrastruktur, Promosi yang tepat sangat penting untuk menarik wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kabupaten Wonogiri perlu memanfaatkan media sosial, situs web pariwisata, dan event-event besar untuk meningkatkan visibilitasnya sebagai destinasi wisata yang menarik. Selain itu masyarakat lokal harus menjadi bagian integral dalam pengembangan pariwisata di Wonogiri. Mereka harus diberdayakan melalui pelatihan dan pembinaan untuk mengelola potensi wisata, mulai dari homestay, kuliner lokal, hingga menjadi pemandu wisata.

Kabupaten Wonogiri memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, mulai dari wisata alam, budaya, hingga pertanian. Namun, untuk mengembangkan sektor ini secara optimal, diperlukan perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur yang baik, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, Wonogiri dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya dan alam setempat.

2. Pertumbuhan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Wonogiri. **UMKM berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengembangan produk lokal.** Di sisi lain, meskipun sektor UMKM memiliki potensi besar, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi untuk mendorong pertumbuhannya secara berkelanjutan.

UMKM membantu memberdayakan ekonomi masyarakat di tingkat desa. Banyak produk lokal dari Wonogiri yang dikenal di pasar regional maupun nasional, seperti **kerajinan kulit, batik, serta produk pertanian dan perikanan.**

Produk-produk UMKM dari Wonogiri, **seperti kerajinan anyaman bambu, tempe, mete, serta ikan lele**, telah mendapatkan tempat di pasar lokal dan pasar luar daerah.

Sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan manajerial, pemasaran, dan teknologi. Kurangnya pelatihan dan pendidikan menyebabkan banyak UMKM yang tidak dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Banyak UMKM di Wonogiri yang kesulitan memasarkan produk mereka secara efektif, baik di pasar lokal maupun lebih luas. Akses terbatas ke platform digital dan pemasaran tradisional yang kurang berkembang menghambat ekspansi pasar mereka.

Mengingat banyaknya desa yang memiliki potensi alam dan pertanian yang menarik, UMKM di Wonogiri dapat dikembangkan dengan model agrowisata atau desa wisata, di mana wisatawan dapat belajar tentang proses pembuatan produk pertanian dan kuliner khas Wonogiri. Desa Wisata yang sudah berkembang saat ini adalah **Desa Wisata Conto**.

3. Pelatihan dengan pengembangan trend sesuai dengan sekarang

Pelatihan yang sesuai dengan perkembangan tren saat ini sebaiknya fokus pada berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar dan teknologi terkini. Berikut beberapa area yang bisa dipertimbangkan untuk pelatihan yang selaras dengan tren saat ini:

- **Keterampilan Digital & Teknologi**
- **Keterampilan Soft Skill**
- **Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan**
- **Peningkatan Keahlian dalam Sektor Spesifik yang Sustainability & Green Tech**
- **Keterampilan Kewirausahaan Digital**

Pelatihan yang memadukan keterampilan teknis dengan soft skills akan memberikan keunggulan kompetitif di dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.

4. Pengembangan industri pengolahan

Pengembangan industri pengolahan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama untuk menciptakan nilai tambah pada bahan baku, meningkatkan daya saing produk, dan membuka lapangan kerja. Untuk mendukung pertumbuhan sektor ini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan, baik dari sisi teknologi, keterampilan, maupun kebijakan.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, pelatihan keterampilan, dan kebijakan yang mendukung, industri pengolahan dapat menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan, sambil menciptakan nilai tambah yang lebih besar dalam ekonomi global yang terus berkembang.

IV. THREAT (ANCAMAN)

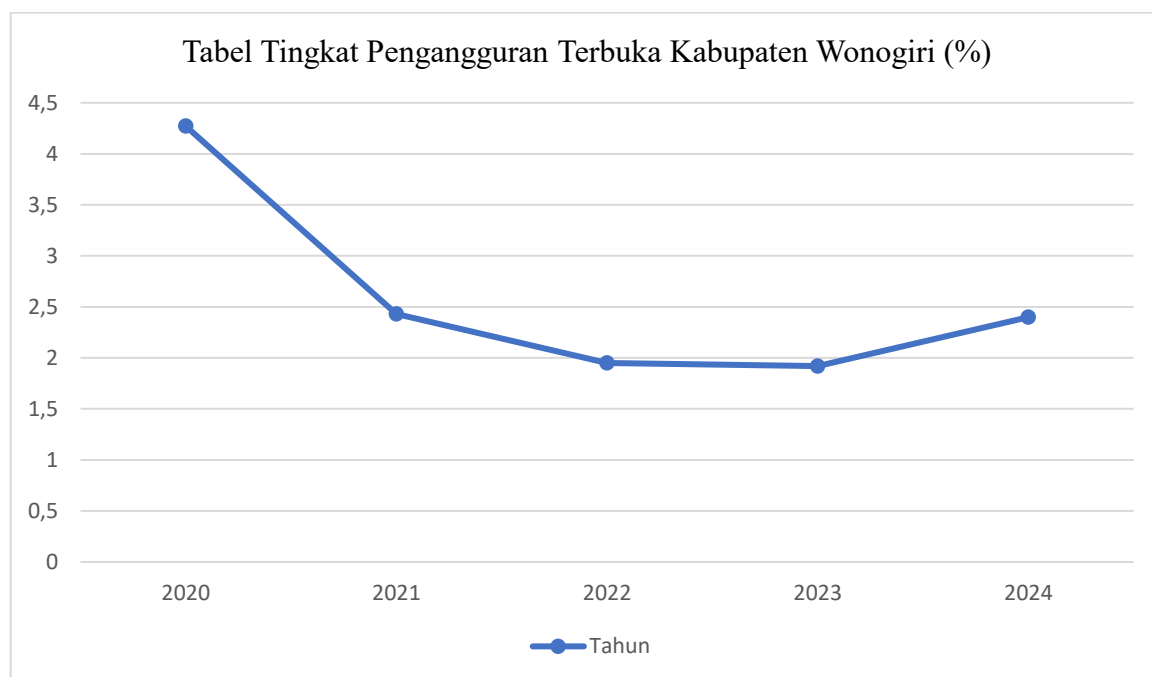
1. Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan salah satu isu penting dalam ekonomi yang menggambarkan kondisi di mana sejumlah individu yang aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil memperoleh pekerjaan. **Pengangguran ini sering kali dijadikan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu negara.** Pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja, kurangnya lapangan pekerjaan, atau ketidakmampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan meskipun mereka sudah memenuhi syarat.

Secara umum, pengangguran terbuka berbeda dengan jenis pengangguran lainnya, seperti pengangguran tersembunyi (underemployment) yang mencakup individu yang bekerja dengan jam kerja yang tidak memadai atau di bawah kemampuan mereka. Pengangguran terbuka juga sering kali dipengaruhi oleh siklus

ekonomi, di mana dalam masa resesi jumlah pengangguran cenderung meningkat karena banyak perusahaan yang mengurangi tenaga kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dilihat dari jumlah pengangguran pada tiap tahunnya. Berikut adalah tabel penjelasan jumlah pengangguran dan tingkat pengangguran terbuka (%) pada tahun 2020-2024.



Sumber BPS Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2024 Kabupaten Wonogiri merupakan kabupaten dengan tingkat pengangguran paling sedikit (2,40%) diantara seluruh kabupaten yang ada di provinsi jawa tengah, setelah kabupaten temanggung dengan pengangguran terbuka sebesar 2,35%.

Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka merupakan sebuah ancaman di tahun yang akan datang, hasil dari Analisa yang telah kami laksanakan di Kabupaten Wonogiri, TPT Tinggi yang disebabkan oleh:

- Rendahnya kesesuaian kompetensi calon tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja oleh pasar kerja,
- Berkurangnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian,

- Belum semua perusahaan mempunyai sarana hubungan industrial dan belum optimalnya fungsi lembaga ketenagakerjaan,

- Rendahnya kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Tingginya pengangguran terbuka merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Untuk mengatasinya, diperlukan kebijakan yang menysasar penyelesaian masalah ketidaksesuaian keterampilan, pengembangan ekonomi yang inklusif, peningkatan kualitas pendidikan, dan penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan solusi yang dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

2. Adanya persaingan bebas bagi tenaga kerja di era globalisasi

Era globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap pasar tenaga kerja di seluruh dunia. **Persaingan bebas dalam konteks tenaga kerja di era globalisasi merujuk pada fenomena di mana pekerja dari berbagai negara dan latar belakang kini bersaing di pasar kerja yang lebih terbuka dan saling terhubung. Globalisasi, yang didorong oleh kemajuan teknologi, komunikasi, dan transportasi, memungkinkan aliran barang, modal, informasi, dan tenaga kerja antarnegara menjadi lebih bebas.**

Dampak negative dari adanya persaingan bebas bagi tenaga kerja yang merupakan sebuah ancaman, antara lain:

- **Pengangguran Struktural dan Persaingan yang Tidak Seimbang**
Dengan terbukanya pasar tenaga kerja secara global, pekerja dari negara berkembang yang sering kali memiliki biaya hidup yang lebih rendah, dapat bersaing dengan pekerja di negara maju. Ini bisa menyebabkan pengangguran struktural di negara-negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi, karena banyak

perusahaan memilih untuk mempekerjakan pekerja yang lebih murah di luar negeri atau memindahkan operasinya ke negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah (outsourcing atau offshoring).

Contohnya : tenaga kerja dari negara Bangladesh atau Pakistan masuk ke Indonesia, mereka sudah terbiasa dengan gaji kecil, sehingga membuat pekerja local/ Indonesia mulai tergusur.

- Kesenjangan Keterampilan

Globalisasi menuntut pekerja memiliki keterampilan yang lebih tinggi, terutama dalam bidang teknologi dan manajerial. Pekerja yang tidak dapat mengikuti perkembangan ini mungkin kesulitan bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Hal ini menambah kesenjangan antara pekerja yang terampil dan mereka yang kurang terampil, meningkatkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang kerja.

Contohnya : Perusahaan lebih menyukai pekerja yang sudah mempunyai skill bahkan bersertifikat dalam mempekerjakan mereka.

- Kehilangan Pekerjaan karena Otomatisasi dan Teknologi

Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi, banyak perusahaan yang beralih ke otomatisasi dan teknologi canggih. Ini dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang tersedia untuk pekerja manusia, khususnya di sektor manufaktur dan pekerjaan yang sangat bergantung pada keterampilan manual atau rutinitas. Perusahaan cenderung mencari tenaga kerja yang lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, yang dapat mengarah pada peningkatan pengangguran di kalangan pekerja yang tidak terampil.

Persaingan bebas di pasar tenaga kerja global membawa banyak peluang, tantangan, bahkan ancaman. Meskipun globalisasi membuka akses ke pasar tenaga kerja yang lebih luas, ia juga menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan kerja dan memperburuk kesenjangan keterampilan antara pekerja yang

terampil dan yang kurang terampil. Agar dapat bertahan dalam persaingan global ini, penting bagi pekerja untuk terus meningkatkan keterampilan, sementara pemerintah dan sektor swasta harus berperan dalam menciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Situasi geo politik yang tidak stabil

Situasi geopolitik yang tidak stabil dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global dan pasar tenaga kerja. Geopolitik mengacu pada hubungan antara negara-negara, kebijakan luar negeri, dan permasalahan internasional yang berhubungan dengan kekuasaan dan pengaruh politik. Ketidakstabilan geopolitik, yang bisa muncul dalam bentuk perang, konflik, ketegangan diplomatik, atau bahkan krisis pemerintahan, membawa dampak langsung dan tidak langsung yang mengganggu stabilitas ekonomi, aliran perdagangan, investasi, serta mobilitas tenaga kerja.

Di Tahun 2024, ada beberapa negara yang mengalami gejolak geopolitik samapai mengarah kepada penggunaan kekuatan militer seperti Rusia-Ukraina, Israel-Palestina. Ancaman dampak yang ditimbulkan akibat ketidak stabilan geopolitik terhadap tenaga kerja antara lain

- **Pengangguran dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)**

Ketidakpastian yang disebabkan oleh ketegangan geopolitik sering kali membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan perekrutan dan bahkan memutuskan hubungan kerja dengan pekerja. Krisis ekonomi atau pengurangan permintaan barang dan jasa akibat ketidakstabilan politik dapat memaksa perusahaan untuk mengurangi tenaga kerja, mengarah pada peningkatan angka pengangguran. Sektor-sektor yang paling terdampak biasanya adalah sektor-sektor yang rentan terhadap ketegangan internasional, seperti sektor ekspor-impor, energi, dan manufaktur.

- Migrasi Tenaga Kerja dan Pengungsi Ekonomi

Ketidakstabilan geopolitik, seperti perang atau penganiayaan politik, dapat memaksa sejumlah besar orang untuk meninggalkan negara asal mereka dan mencari perlindungan di negara lain. Gelombang pengungsi ini bisa menciptakan tantangan baru di negara tujuan, baik dalam hal penyediaan pekerjaan, integrasi sosial, maupun ketegangan sosial antara penduduk lokal dan migran. Di sisi lain, ini juga membuka peluang bagi negara-negara yang menerima migran untuk memperkuat tenaga kerjanya dengan pekerja yang terampil atau yang bisa mengisi kekurangan di sektor-sektor tertentu.

- Perubahan Pola Pekerjaan dan Sektor yang Terdampak

Ketidakstabilan geopolitik sering kali memengaruhi sektor-sektor tertentu yang sangat bergantung pada stabilitas global. Misalnya, sektor pariwisata, perdagangan internasional, dan industri yang bergantung pada ekspor-impor dapat mengalami penurunan permintaan akibat ketegangan antarnegara. Di sisi lain, sektor-sektor lain yang lebih terkait dengan kebutuhan domestik atau yang mendukung infrastruktur pertahanan dan keamanan mungkin mengalami peningkatan permintaan tenaga kerja.

- Ketegangan Sosial dan Diskriminasi terhadap Pekerja Asing

Dalam situasi geopolitik yang tegang, munculnya sentimen nasionalisme atau xenofobia dapat mengarah pada diskriminasi terhadap pekerja asing atau imigran. Negara-negara yang mengalami ketegangan internasional mungkin memberlakukan kebijakan yang lebih ketat terhadap pekerja asing, yang dapat mengurangi kesempatan kerja bagi mereka dan meningkatkan ketidaksetaraan di pasar tenaga kerja.

Ketidakstabilan geopolitik menambah kompleksitas dalam dunia kerja dan ekonomi global. Dampaknya dapat sangat merugikan, mulai dari pengangguran massal, berkurangnya kesempatan kerja, hingga gangguan dalam rantai pasokan dan investasi. Untuk menghadapi ancaman ini, penting bagi negara dan perusahaan untuk memiliki

kebijakan yang fleksibel dan responsif, serta meningkatkan kerjasama internasional untuk menciptakan stabilitas yang lebih besar di pasar tenaga kerja global.

4. Tingkat Produktivitas yang Rendah

Tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah adalah masalah yang sering dihadapi oleh banyak negara, terutama yang sedang berkembang. **Produktivitas tenaga kerja merujuk pada seberapa efisien tenaga kerja dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam output per jam kerja. Produktivitas yang rendah dapat memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi, daya saing industri, serta kualitas hidup masyarakat.**

Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan tingkat produktivitas tenaga kerja rendah antara lain

- Keterbatasan Akses Pendidikan dan Pelatihan
- Keterbatasan Infrastruktur
- Kurangnya Investasi dalam Teknologi dan Otomatisasi
- Kondisi Kerja yang Tidak Ideal
- Keterbatasan dalam Manajemen dan Organisasi
- Faktor Sosial dan Budaya
- Keterbatasan Modal atau Sumber Daya

Tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan daya saing, dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Penyebab utama rendahnya produktivitas termasuk keterbatasan pendidikan, infrastruktur, teknologi, dan manajemen yang buruk. Namun, dengan upaya bersama antara pemerintah dan sektor swasta, seperti peningkatan akses pendidikan, investasi dalam teknologi dan infrastruktur, serta peningkatan kondisi kerja, produktivitas tenaga kerja dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

B. Latar Belakang Penentuan Judul

Kelompok Budaya Kinerja (KBK) merupakan tim yang bekerja sama memberikan rekomendasi kebijakan kepada para pemangku jabatan secara obyektif dan ilmiah. Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Wonogiri terus berupaya memperbaiki diri dalam melayani masyarakat dalam bidang Ketenagakerjaan melalui Tim KBK. Untuk mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih positif dan meningkatkan kinerja organisasi, maka dalam Peraturan Bupati Nomor 102 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri memuat nilai-nilai SEMBARI PRODIIA yakni "Sesarengan, Mbangun, Wonogiri" "Profesional, Disiplin, Integritas, Inovatif, Akuntabel"

Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Wonogiri terus berupaya mengembangkan nilai-nilai tersebut dan mengimplementasikan dengan permasalahan yang ada, tersaji dalam data sebagai berikut :

Strengths (Kekuatan) 1. Banyak usia Produktif, Gen Z 2. Sektor Pertanian yang kuat 3. Potensi UMKM yang besar	Weakness (Kelemahan) 1. Keterbatasan infrastruktur 2. Keterampilan Tenaga Kerja 3. Kurang optimalnya inovasi teknologi industry 4. Kurangnya kemampuan softskill calon tenaga kerja.
Opportunities (Peluang) 1. Pengembangan sektor pariwisata 2. Pertumbuhan UMKM 3. Pelatihan dengan pengembangan trend sesuai dengan sekarang 4. Pengembangan industri pengolahan	Threats (Ancaman) 1. Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka 2. Adanya persaingan bebas bagi tenaga kerja di era globalisasi 3. Situasi geo politik yang tidak stabil 4. Tingkat produktivitas tenaga kerja rendah

Permasalahan yang diambil dari hasil analisis diatas berupa kelemahan (weakness) dan ancaman (threat) sebagai berikut :

1. Keterbatasan infrastruktur daerah.
2. Rendahnya tingkat kompetensi tenaga kerja
3. Kurang optimalnya inovasi teknologi industri
4. Kurangnya kemampuan softskill calon tenaga kerja
5. Persaingan bebas bagi tenaga kerja di era globalisasi
6. Tingkat produktivitas tenaga kerja rendah
7. Situasi geo politik yang tidak stabil

Data permasalahan tersebut kemudian disederhanakan menggunakan analisis APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan) untuk menghasilkan 3 (tiga) data permasalahan sesuai bidang kerja :

Tabel 1.1. Analisis isu berdasarkan APKL

No	Isu Aktual/Permasalahan	A	P	K	L	Jumlah	Rangking
1	Rendahnya tingkat kompetensi sebagai bekal dasar calon tenaga kerja	5	4	4	4	17	II
2	Kurang optimalnya inovasi teknologi industri dalam dunia usaha	4	4	3	4	15	III
3	Kurangnya kemampuan softskill dan produktifitas calon tenaga kerja untuk penyiapan menuju persaingan dunia kerja.	5	5	5	4	19	I

Keterangan :

A = Aktual

P = Problematika

K = Kekhalayakan

L = Kelayakan

Tabel.1.2. Bobot Penetapan Kriteria Kriteria Isu APKL

Bobot	Keterangan
5	Sangat kuat pengaruhnya

4	Kuat pengaruhnya
3	Sedang pengaruhnya
2	Kurang pengaruhnya
1	Sangat kurang pengaruhnya

Dari hasil analiss APKL tersebut, selanjutnya digunakan metode USG untuk menilai menilai urgensi, keseriusan, dan pertumbuhan (kemungkinan memburuk) suatu masalah untuk menentukan urutan prioritas. Hasil penerapan metode USG sebagai berikut :

No	Isu Aktual/Permasalahan	U	S	G	Jumlah	Rangking
1	Rendahnya tingkat kompetensi sebagai bekal dasar calon tenaga kerja	5	4	4	13	II
2	Kurang optimalnya inovasi teknologi industri dalam dunia usaha	4	4	3	11	III
3	Kurangnya kemampuan softskill dan produktifitas calon tenaga kerja untuk penyiapan menuju persaingan dunia kerja.	5	5	5	15	I

Keterangan :

- U = Urgency (U): Seberapa mendesak masalah tersebut harus ditangani segera
- S = Seriousness (S): Seberapa serius dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh masalah tersebut.
- G = Growth (G): Seberapa besar kemungkinan masalah tersebut akan memburuk jika tidak ditangani

Tabel.1.2. Bobot Penetapan Kriteria Kriteria Isu APKL

Bobot	Keterangan
5	Sangat kuat pengaruhnya
4	Kuat pengaruhnya
3	Sedang pengaruhnya
2	Kurang pengaruhnya
1	Sangat kurang pengaruhnya

Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka tim KBK mengambil tema utama yang akan menjadi judul adalah :
**SUPER GEN-Z (SOFTSKILL UPGRADE FOR GENERATION – Z)
SEBAGAI INOVASI LAYANAN PENYIAPAN KARAKTER DAN
KOMPETENSI GEN-Z MENUJU PERSAINGAN DUNIA KERJA.**

C. KOMENTAR DAN PERSETUJUAN

Kepala Dinas Tenaga Kerja
dan Perindustrian
Kabupaten Wonogiri
Selaku Ketua KBK

Inovator



WIYANTO, SH. M.Si.



ADI ROHMADI ABDULLAH, ST.